

## Pelatihan Manajemen Dasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Diri Siswa Melalui Edukasi Pendidikan Di SMA Negeri 1 Boleng

Yohana Cintami Lery<sup>1\*</sup>, Kristoforus Toni Harjo<sup>2</sup>, Hersanius Kurnia Peong<sup>3</sup>, Yohanes Paulus Hanny Wadhi<sup>4</sup>, Mappiasse<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Email: [leryyohana@gmail.com](mailto:leryyohana@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the effectiveness of self-development training for students through an educational approach at SMA Negeri 3 Komodo. Student self-development encompasses self-confidence, responsibility, critical thinking skills, and decision-making skills. A qualitative approach was used, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results indicate that systematically designed training can increase students' awareness of their potential, foster positive thinking patterns, and motivate them to achieve academic and non-academic success. The educational program, which included workshops, group discussions, and individual reflection, proved effective in developing independent and responsible student character. This study recommends that self-development training be included in the school's regular program.*

**Keywords:** *Self-development, training, education, students, character development*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan peningkatan manajemen dasar dalam meningkatkan kapasitas diri siswa melalui pendekatan edukasi pendidikan di SMA Negeri 1 Boleng. Kapasitas diri siswa meliputi aspek kepercayaan diri, tanggung jawab, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan mengambil keputusan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran siswa akan potensi dirinya, membangun pola pikir positif, serta memotivasi mereka untuk meraih prestasi akademik dan non akademik. Edukasi pendidikan yang diberikan dalam bentuk *workshop*, diskusi kelompok, dan refleksi individu terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan agar pelatihan peningkatan kapasitas diri menjadi bagian dari program rutin sekolah.

**Kata Kunci:** Kapasitas diri, pelatihan, pendidikan, siswa, pengembangan karakter

### A. PENDAHULUAN

Peningkatan perguruan tinggi mauun dunia kerja. Kapasitas diri yang mencakup kemampuan mengatur waktu, mengenali potensi, mengambil keputusan, serta manajemen diri (*self-management*) terbukti berperan besar dalam kesuksesan akademik maupun non-akademik kapasitas diri siswa menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan modern, terutama di SMA yang merupakan masa transisi menuju. Kemampuan *self-management* pada siswa SMA meningkatkan produktivitas belajar dan kestabilan motivasi (Hidayat, 2020). Suryani & Putra (2021) menemukan bahwa pelatihan manajemen waktu dan manajemen diri mampu meningkatkan disiplin serta tanggung jawab akademik siswa secara menyeluruh.

Peningkatan kapasitas siswa melalui edukasi pendidikan dengan tema "Rindu Pendidikan" mengandung makna mendalam tentang pentingnya kembali membangkitkan semangat belajar yang sejati, terutama setelah tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan di era modern ini. Kapasitas diri merupakan kemampuan individu untuk mengenal, mengelola, dan mengembangkan potensi dalam dirinya guna menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam konteks pendidikan, kapasitas diri siswa mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan diri, pengelolaan emosi, pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi (Yuliana & Rasyid, 2024). Menurut Wahyudi dan Ningsih (2025), kapaistas diri juga melibatkan kecakapan dalam menyusun tujuan hidup, mengelola waktu, serta membangun relasi social yang sehat. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang dengan pendekatan reflektif santagt efektif dalam

memperkuat kapasitas diri siswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan menengah. Pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi individu melalui pembelajaran terstruktur. Pelatihan yang diarahkan pada pengembangan kapasitas diri dapat mencakup kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, refleksi diri, dan bimbingan personal. Fitriana dan Racmatwati (2021) menyatakan kesadaran siswa terhadap potensi dan kelemahan mereka.

Pelatihan juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Lestari (2023) menekankan bahwa pendidikan yang berorientasi pada humanism dan nilai-nilai karakter akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki integritas moral. Yuliana dan Rasyid (2024) menyebutkan bahwa pendekatan pendidikan reflektif dapat meningkatkan kapasitas berpikir kritis dan kesadaran diri siswa. Penerapan metode ini dalam pelatihan kapasitas diri terbukti efektif dalam membentuk siswa yang bertanggung jawab dan mandiri. Tema ini mengajak kita untuk merenung tentang esensi pendidikan yang lebih dari sekadar pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa cinta terhadap ilmu, dan keinginan untuk berkembang.

Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral yang mendalam. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas siswa harus melibatkan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang dapat menghidupkan kembali rasa rindu mereka terhadap proses belajar yang bermakna (Judrah, Muh, 2024). Pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional merupakan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang dapat membangkitkan "rindu" akan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas (Yasin, 2023).

Rindu Pendidikan adalah sebuah tema yang menggugah kembali perasaan mendalam akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan kita. Tema ini menyiratkan kerinduan akan suatu kondisi di mana pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter, mengasah potensi, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi lebih dari sekadar pencapaian akademis, tetapi sebuah perjalanan panjang yang menghubungkan hati, pikiran, dan nilai-nilai luhur yang harus diteruskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan mengajak kita

untuk merenungkan Rindu kembali esensi pendidikan yang sejati sebuah proses yang membangun rasa ingin tahu, menggugah semangat untuk belajar, serta memperkaya pengalaman hidup. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan karakter akan melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam bertindak di SMA Negeri 1 Boleng. Dalam dunia yang terus berubah, Rindu Pendidikan juga menyadarkan kita akan pentingnya mengadaptasi sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, mengintegrasikan teknologi, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tangguh dan siap berkontribusi pada masyarakat global. Kerinduan ini juga mencerminkan rasa kehilangan akan kondisi pendidikan yang kadang terabaikan oleh dinamika sosial dan tantangan zaman.

Kerinduan akan pendidikan yang mendalam, holistik, dan berbasis pada pengembangan karakter semakin dirasakan seiring dengan meningkatnya tantangan dalam sistem pendidikan yang seringkali berfokus pada pencapaian materi tanpa memperhatikan aspek kemanusiaan dan pembentukan jati diri siswa. Rindu Pendidikan juga mengingatkan siswa SMA Negeri 1 Boleng akan pentingnya melibatkan semua elemen baik pengajar, orang tua, maupun masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Pemimpin yang baik diciptakan dari pelajar yang baik pula. Untuk itu program studi Manajemen Sumber Daya Manusia sektor public Politeknik Elbajo Commodus mengambil langkah untuk melakukan PkM dalam wujud edukasi pendidikan melalui rindu pendidikan kepada siswa/I SMA Negeri 1 Boleng. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan Manajemen Dasar Peningkatan Kapasitas Siswa Melalui Edukasi Pendidikan Siswa Di SMA Negeri 3 Komodo yang kami lakukan bertujuan agar siswa-siswi dapat memiliki motivasi yang kuat agar mampu melaksanakan tanggung jawab tentang akan penting pendidikan dalam kehidupan di masa yang akan mendatang.

Peran penting orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan juga tak dapat dabaikan, karena mereka merupakan bagian integral dari ekosistem pendidikan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan menghidupkan kembali semangat rindu akan pendidikan yang bermakna, diharapkan siswa dapat meningkatkan kapasitasnya secara komprehensif, siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang baik. Pemimpin yang baik diciptakan dari pelajar yang baik pula. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada SMA Negeri 1 Boleng selaku mitra dari Politeknik eLBajo Commodus yang ada di Kecamatan Komodo. Pendidikan memegang peran krusial sebagai indikator utama dalam pembangunan manusia di Labuan Bajo, dan evaluasi kualitasnya mencakup output dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi.

Mengamati sejumlah kendala signifikan dalam meningkatkan keinginan diri siswa khususnya siswa SMA dan SMK. Tantangan yang dihadapi dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang mengalami kendala dalam memahami dirinya sendiri, khususnya dalam membangun niat dan tekad yang kuat siswa yang kurang sehingga perlu adanya motivasi dan pelatihan khusus untuk meningkatkan keinginan mereka dalam melanjutkan kependidikan tinggi sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Alasan lain yaitu, tidak bisa manajemen diri seperti membagi waktu dan pekerjaan lain, sehingga susah untuk siswa memotivasi diri sendiri untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi.

Untuk itu program studi Manajemen Sumber Daya Manusia sektor public Politeknik Elbajo Commodus mengambil langkah untuk melakukan PkM dalam wujud edukasi pendidikan melalui rindu pendidikan kepada siswa/I SMA Negeri 1 Boleng. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai beberapa target yang esensial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Labuan Bajo, khususnya kualitas diri siswa pada tingkat SMA/SMK. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkuat motivasi belajar dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Boleng, dan meningkatkan percaya diri untuk memimpin diri sendiri sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai generasi bangsa dalam membangun bangsa melalui pendidikan tinggi.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Jadwal Pelaksanaan program PKM yang terstruktur dan terencana. Jadwal ini memajukan peran kunci dalam mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan yang melibatkan guru, siswa serta pihak terkait lainnya. Jadwal PKM diagendakan selama 3 bulan dimulai Maret – Mei 2025 Kegiatan ini meliputi;

- 1) Minggu 1-2 yaitu perencanaan awal dan pembentukan tim PKM
- 2) Minggu 3-4 yaitu, pengumpulan informasi dan pendataan
- 3) Minggu 5-6 yaitu, pengadaan materi dan bahan pelatihan
- 4) Minggu 7-8 menentukan tema dan judul PKM yaitu, edukasi pendidikan (Rindu Pendidikan)
- 5) Minggu 9-10 melakukan persiapan pembelajaran interaktif bagi mahasiswa. Di minggu ini PKM dilaksanakan dengan pemberian pelatihan sesuai dengan judul.
- 6) Minggu 11-12 penyusunan laporan akhir. Di minggu ini laporan PKM dibuat berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, menulis laporan dan tahapan terakhir pelaporan PKM. Dan melakukan umpan balik dari Mitra terhadap kegiatan PKM yang dilakukan dan didapatkan

dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boleng, Guru, dan beberapa siswa.

Manggarai Barat ialah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dikenal sebagai wilayah dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat, terutama karena keberadaan Labuan Bajo sebagai destinasi super prioritas nasional. Pertumbuhan sektor pariwisata ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas diri, keterampilan manajerial, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan global. Hal ini menjadikan penguatan kapasitas siswa melalui pendidikan menjadi sangat penting khususnya pada tingkat SMA. Oleh karena itu perlu adanya pertumbuhan kualitas pembangunan baik dari segi pembangunan infrastrukturnya juga harus selaras dengan kualitas SDM masyarakat. Pertumbuhan SDM perlu ditingkatkan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan yang bagus menjadi fondasi bagaimana masyarakat khususnya siswa-siswi dalam menciptakan SDM yang handal dimana ke depannya dapat membangun Manggarai Barat untuk lebih maju.

Dalam peningkatan kualitas SDM melalui sector pendidikan sekolah perlu untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Dengan adanya peningkatan kualitas diri sejak dini dapat mempersiapkan siswa untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan luar. Sebagai pelajar perlu adanya pembekalan sejak dini terkait leadership dan *public speaking*. Meningkatnya kualitas diri siswa artinya kualitas sekolah pun meningkat karena sekolah akan melahirkan siswa-siswa yang sudah dibekali dengan kemampuan SDM yang baik. Selain itu, dalam perjalanan sejarahnya, terjadi pembentukan kurikulum yang berfokus pada kebutuhan dan potensi lokal. Penyelarasan kurikulum dengan karakteristik alam dan budaya setempat dapat menjadi langkah strategis dalam memberikan pendidikan yang relevan dan memotivasi siswa untuk menggali potensi mereka dalam konteks lokal tersebut. Perkembangan ini mungkin juga didorong oleh partisipasi aktif masyarakat Manggarai Barat khususnya di Kecamatan Boleng. Dukungan dari masyarakat setempat, melalui komite sekolah atau organisasi pendidikan lokal, dapat memberikan dorongan tambahan untuk pengembangan SMA dan SMK.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung pendidikan akan melahirkan sinergi yang positif antar lembaga mulai dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah dan juga masyarakat, sehingga ini merupakan dasar dalam memperkuat fondasi pendidikan Manggarai Barat. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan di Manggarai Barat akan mempengaruhi kualitas Sumber daya manusianya juga. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sejarah pembentukan SMA dan SMK di Manggarai Barat memperlihatkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk memberikan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, menjadikan lembaga-lembaga ini sebagai

wahana untuk mengembangkan potensi generasi muda dan mendukung pembangunan manusia.

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bolong bertempat di Kecamatan Bolong, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. SMA Negeri 1 Bolong merupakan mitra kegiatan pengabdian dari Program Studi Sarjana Terapan Sumber Daya Manusia Sektor Publik di Politeknik eLBajo Commodus. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Bolong menjadi pilihan yang strategis karena dapat memberikan berbagai dampak positif. SMA Negeri 1 Bolong bertempat di Kecamatan Bolong, Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini merupakan salah satu mitra kegiatan pengabdian dari program studi Diploma IV Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik eLBajo Commodus.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri Bolong menjadi pilihan yang strategis karena dapat memberikan berbagai dampak yang positif. Pertama, Manggarai Barat sebagai daerah pariwisata yang harus menghadapi tantangan pendidikan yang khas, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses pendidikan. Dengan fokus pada daerah ini, kegiatan pengabdian dapat memberikan solusi yang lebih relevan dan berdampak lebih signifikan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan dapat memotivasi siswa untuk terus bertumbuh dan memperoleh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Kedua, keterlibatan SMA Negeri 1 Bolong, sebagai mitra pengabdian menjadi keunggulan penting karena sekolah ini termasuk sekolah yang berpotensi menjadi sekolah yang berprestasi untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Ketiga, program pengabdian ini membantu siswa untuk bisa mengatur waktu dengan efektif, menetapkan tujuan belajar, mengembangkan disiplin, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.

Keterlibatan sekolah-sekolah yang memiliki potensi kedepannya ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat maksimal dan memberdayakan lingkungan pendidikan yang akan memiliki landasan yang kuat. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 110 orang siswa SMA Negeri 1 Bolong. Siswa yang mengikuti pelatihan merupakan siswa SMA kelas X – XII yang berasal dari semua jurusan. Tim fasilitator terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik eLBajo Commodus.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu melakukan peningkatan pemahaman pentingnya pendidikan bagi siswa-siswi di SMA Negeri Bolong. Pelatihan diberikan dengan memberikan materi, dan melakukan diskusi dan meminta siswa

untuk memberikan pandangan mereka terkait pendidikan. Pelatihan ini melakukan dua kali sesi diskusi, dan melakukan evaluasi setelah pelatihan terlaksana.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan selama 3 bulan dengan frekuensi mingguan. Dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada siswa SMA Negeri 1 Bolong. Materi pelatihan diberikan meliputi pengenalan diri dan potensi pribadi, manajemen emosi dan stress akademik, keterampilan komunikasi dan kerja sama dan pengambilan keputusan dan penyusunan tujuan hidup. Selama pelatihan berlangsung metode yang digunakan meliputi, ceramah, refleksi, diskusi kelompok, pendampingan, dan aktif berbicara untuk mengetahui *feedback* proses pelatihan dari siswa SMA Negeri 1 Bolong. Kegiatan ini dilaksanakan di luar *semi outdoor* dan melakukan pendekatan pendekatan partisipatif, interaktif, dan reflektif. Kegiatan PkM juga melalui SWOT analysis untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan PkM ini bermanfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 3 Komodo.

#### 1. *Strengths* (Kekuatan)

- SMAN 1 Bolong memiliki tenaga pendidik yang berkomitmen dalam mengembangkan potensi siswa
- Adanya kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama, dan kreativitas
- Suasana pembelajaran yang kondusif karena hubungan yang baik antara guru dan siswa.

#### 2. *Weakness* (Kelemahan)

- Belum ada program yang secara spesifik focus pada pengembangan kapasitas diri seperti *public speaking, problem solving*, atau literasi keuangan
- Keterbatasan akses terhadap dunia industry, perguruan tinggi, dan lingkungan global mengurangi wawasan siswa tentang masa depan mereka

#### 3. *Opportunities* (Peluang)

- Peluang menjalin kerja sama dengan universitas, dan platform pembelajaran daring
- Meningkatnya tren penggunaan platform edukasi digital membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri
- Potensi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistic

#### 4. *Threats* (Ancaman)

- Risiko pengaruh negative dari lingkungan sekitar seperti rendahnya motivasi belajar, putus sekolah dini, atau keterbatasan dukungan keluarga
- Adaptasi terhadap perubahan kurikulum nasional bisa menjadi tantangan jika tidak diiringi pelatihan yang memadai
- Ketergantungan yang terlalu besar pada bantuan luar bisa menjadi kendala jika program-program tersebut tidak berkelanjutan.

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi. Pada sesi refleksi, sebagian besar siswa mulai mengerti dan memahami dengan menunjukkan berani memberikan pendapat dari pertanyaan, dan memberikan jawaban pada saat fasilitator memberikan pertanyaan terkait apa itu pendidikan dan alasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Luh Putu (2022), yang mengatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis refleksi dapat menumbuhkan kesadaran identitas diri pada remaja.

**Tabel 1.** Evaluasi Perubahan Sikap Siswa

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Keaktifan saat diskusi	20%	83 %
Keberanian menyampaikan ide	15%	75 %
Disiplin mengerjakan tugas	45%	85%
Partisipasi dalam kelompok	50%	90%

Sumber: Data, 2025

Sebelum pelatihan, siswa cenderung malu berbicara di depan kelas dan pasif dalam diskusi. Setelah sesi refleksi dan diskusi ke-2 dan ke-3, terjadi peningkatan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan memimpin kelompok. Hasil observasi, 25 dari 42 siswa aktif bertanya atau berpendapat saat proses diskusi berlangsung, meskipun tergolong masih rendah dari jumlah siswa, tetapi dengan jumlah 25 orang yang aktif berdiskusi, bahkan memperebut keaktifan untuk bertanya sudah membuktikan bahwa akhir dari pelatihan ini cukup memuaskan, dan pelatihan ini berdampak yang positif dalam membuka pikiran siswa untuk memahami arti dan pentingnya pendidikan. 8 Siswa juga bersedia untuk berbicara dan menceritakan pengalaman sesuai dengan instruksi yang diberikan selama pelatihan. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membentuk *self-efficacy*, sesuai dengan penelitian Wahyudi & Ningsih (2025) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri dapat dibangun melalui pengalaman yang memberi ruang untuk mencoba dan gagal secara aman.

Setelah pelatihan dilakukan guru mencatat adanya peningkatan disiplin, inisiatif mengerjakan tugas, dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Beberapa siswa XI mengatakan bahwa sebelumnya hampir semua siswa terlambat mengumpulkan tugas, dan masih banyak siswa yang tidak berani untuk menyampaikan jawaban atau ide saat sesi diskusi selama pelajaran berlangsung. Tetapi setelah siswa mengikuti pelatihan, mereka merasa bahwa sekolah itu penting, dan tugas bukan beban melainkan bagian dari tanggung jawab. Serta semakin banyak siswa yang aktif berbicara di kelas dan berani untuk menyampaikan ide dan jawaban saat diskusi berlangsung. Hal ini mendukung hasil penelitian

Fitriana & Rachmawati (2021), bahwa pelatihan reflektif dan pengembangan kapasitas diri berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan tanggung jawab akademik.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas diri siswa melalui pendekatan edukatif-reflektif memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Bolong dapat mempertimbangkan untuk:

- Menjadikan pelatihan kapasitas diri sebagai program rutin tahunan
- Mengembangkan kurikulum tambahan yang mendukung *soft skills* siswa
- Melibatkan pihak eksternal (Kampus, LSM, dan pemerintah) dalam pelatihan berkelanjutan
- Menyediakan fasilitas teknologi untuk mendukung pelatihan digital dan *blended learning*.

Dengan implementasi berkelanjutan, program ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas siswa tetapi juga akan berkontribusi terhadap pencapaian visi pendidikan karakter di sekolah menengah.

#### D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan peningkatan kapasitas diri siswa SMA Negeri 1 Bolong telah menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian berbicara, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Materi yang disampaikan secara interaktif dan reflektif mampu membangun kesadaran siswa terhadap potensi diri serta pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan mereka.

Keterlibatan guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung penting yang memperkuat dampak kegiatan ini. Selain itu, penggunaan metode pelatihan yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan refleksi individu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diadopsi secara berkelanjutan oleh sekolah. Dengan dukungan fasilitas, kebijakan, dan kolaborasi lintas pihak, pelatihan kapasitas diri dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan karakter di sekolah-sekolah menengah.

Pelaksanaan kegiatan PkM oleh tim dosen dan mahasiswa Semester I dari Program Studi S1 Terapan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Politeknik eLBajo Commodus di SMA Negeri 1 Bolong berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan kapasitas diri siswa. Melalui pendekatan bertema "Rindu Pendidikan", pelatihan ini berhasil menghidupkan kembali semangat belajar yang sempat memudar, serta memperkuat pemahaman siswa akan pentingnya pendidikan tinggi dalam pembangunan pribadi dan masa depan bangsa. Proses kegiatan yang mencakup penyusunan materi, pelatihan interaktif, dan diskusi terbuka menunjukkan bahwa siswa merespons

baik materi yang diberikan, terutama dalam aspek pengembangan kepemimpinan, motivasi, dan kesadaran diri. Selain itu, analisis SWOT menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Boleng memiliki potensi besar untuk berkembang meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama keterbatasan akses dan minimnya program pengembangan *soft skills* yang terstruktur.

Selain memberikan dampak langsung terhadap siswa, pelatihan ini juga memberi pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar siswa, yaitu guru dan orang tua. Guru menjadi lebih termotivasi dalam menerepakan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Mereka juga lebih mampu mengenali potensi dan kebutuhan siswa secara individual. Adapun beberapa saran yang disampaikan sesuai hasil evaluasi kegiatan sebagai berikut:

- a) Diperlukan keberlanjutan program pelatihan serupa agar siswa mendapatkan pembinaan jangka panjang dalam aspek kapasitas diri, termasuk *soft skills* seperti *public speaking*, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.
- b) Peran serta pemerintah daerah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memperluas dampak kegiatan ini. Perlu ada sinergi antar pihak untuk membentuk ekosistem pendidikan yang inklusif dan memberdayakan siswa.
- c) Untuk mendukung pelatihan berbasis teknologi dan materi digital, SMA Negeri 1 Boleng perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan fasilitas seperti akses internet dan perangkat penunjang pembelajaran digital.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih banyak kepada Kampus Politeknik eLBajo Commodus yang sudah memberikan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, R. & Rachmawati, A. (2021). *Self-Reflection Training unt Meningkatkan Kapasitas Diri Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(2), 87–98.
- Judrah, Muh, et.al. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*.
- Lestari, D. (2023). *Pendidikan Humanistik dan Perubahan Perilaku Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 97–109
- Luh Putu. (2022). Refleksi Diri dalam Pengembangan Identitas Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(1), 55-63
- Wahyudi, R., & Ningsih, F. (2025). "Integrasi

Pelatihan Kapasitas Diri dalam Kurikulum SMA." *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan*, 16(2), 120–132

Yasin, F.N., (2023). *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*, "MODELING."

Yuliana, M., & Rasyid, H. (2024). *Pendidikan Reflektif dan Penguatan Kapasitas Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 11(1), 75–88.